

BAB IV

ANALISIS DATA



A. Deskripsi Analisis Data

Setelah menyajikan data hasil lapangan maka peneliti melakukan analisis data, analisis data ini dilakukan peneliti untuk memperoleh suatu hasil penemuan dari lapangan berdasarkan fokus permasalahan yang diteliti. Adapun analisis data yang diperoleh dari penyajian data adalah sebagai berikut:

1. Analisis proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)* dalam mengatasi penderita *Baby Blues* di daerah Asem Jaya Demak Surabaya

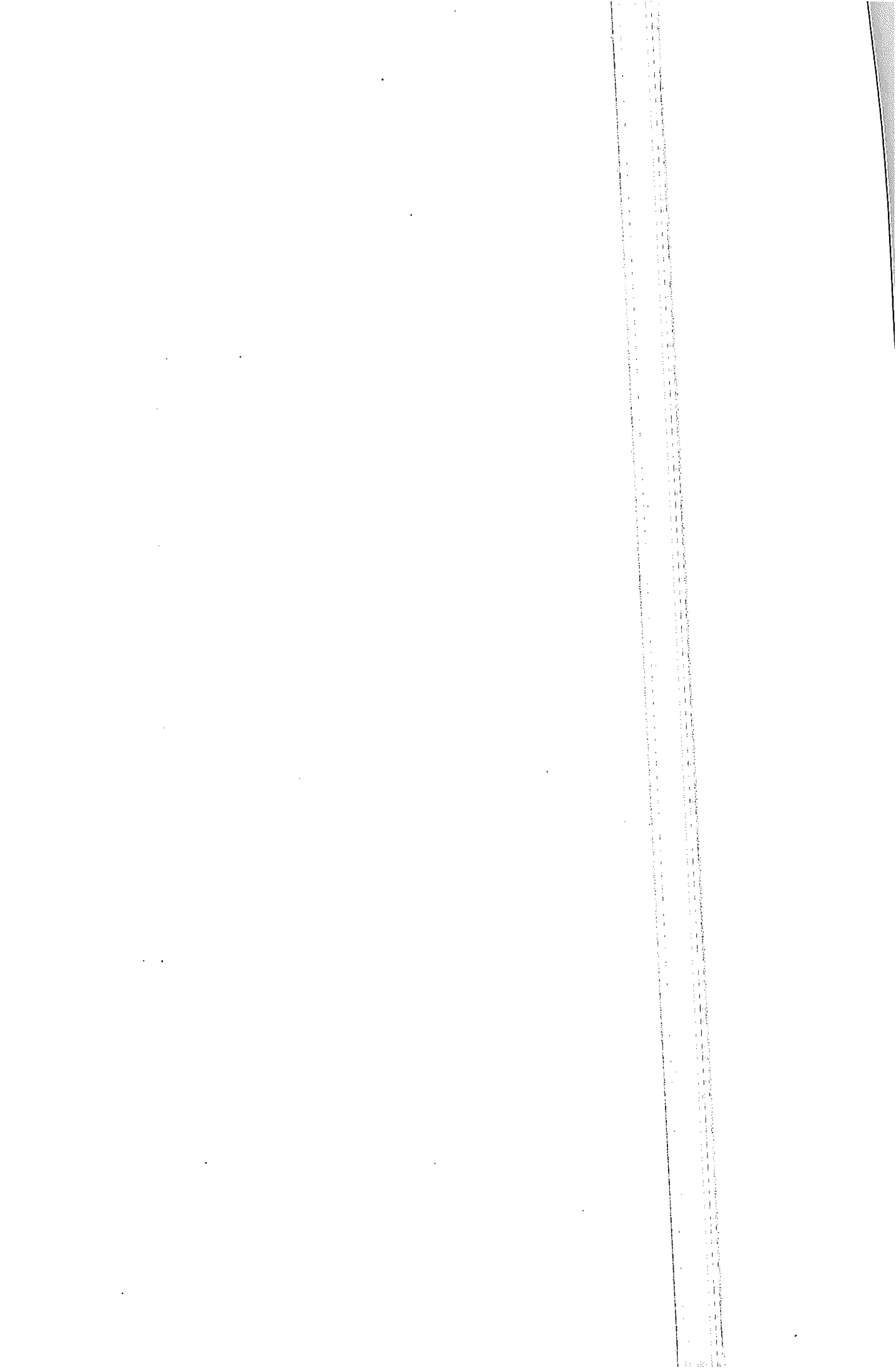
Adapun proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)* dalam mengatasi penderita *Baby Blues* di daerah Asem Jaya Demak Surabaya. Peneliti menggunakan langkah-langkah seperti konseling pada umumnya. Langkah pertama peneliti melakukan identifikasi kasus melalui observasi dan wawancara dengan konseli dan beberapa informan untuk mendapatkan informasi yang melatar belakangi permasalahan yang dihadapi konseli, langkah yang kedua yakni menyimpulkan data dari observasi dan wawancara bahwa konseli dipengaruhi oleh keadaan psikologis salah satunya adalah rasa nyeri pada jahitan, susah tidur, marah-marah saat bayinya rewel, sering sakit kepala dan merasa capek dalam mengurus bayinya, faktor fisik pun juga jadi pemicu kemarahan konseli. Langkah



selanjutnya prognosis dimana konselor menentukan jenis bantuan yang akan diberikan pada konseli yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi konseli. Dalam kasus ini peneliti memberikan terapi *SEFT*, *DEEP SEFT* serta Bimbingan dan Konseling Islam pada konseli dengan mengarahkan dan memberikan solusi berupa pengertian, nasehat dan inspirasi agar konseli dapat berfikiran positif dan menerima bayinya dengan ikhlas tanpa harus marah-marah dan mengeluh terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Setelah langkah prognosis konselor melanjutkan langkah terapi, dengan teknik-teknik sebagai berikut:

- a) Pada sesi pertama, konselor menggunakan terapi *SEFT* dengan teknik, *Set Up, Tune in, Tapping*, untuk mengatasi penderita "*Baby Blues*"
- b) Pada sesi kedua, konselor masih menggunakan terapi *SEFT* dengan teknik, *Set Up, Tune In, Tapping*, untuk mengatasi "*Baby Blues*" yang dihadapi konseli.
- c) Pada sesi yang ketiga, konselor menggunakan terapi *DEEP SEFT* dengan teknik, *Get Connected, Get Clear, Set Up, Tune In, Istall, Stay Connected*, dalam terapi ini konseli bimbingan untuk mengatasi penderita *Baby Blues* dengan harapan yang ingin dicapai konseli.

Setelah proses terapi, peneliti melanjutkan langkah follow up untuk menindak lanjuti hasil dari proses konseling dengan melihat perubahan yang ada pada diri konseli setelah proses konseling berlangsung.



Selanjutnya maka dapat dilihat proses pelaksanaan terapi di lapangan dengan teori BKI sebagai berikut:

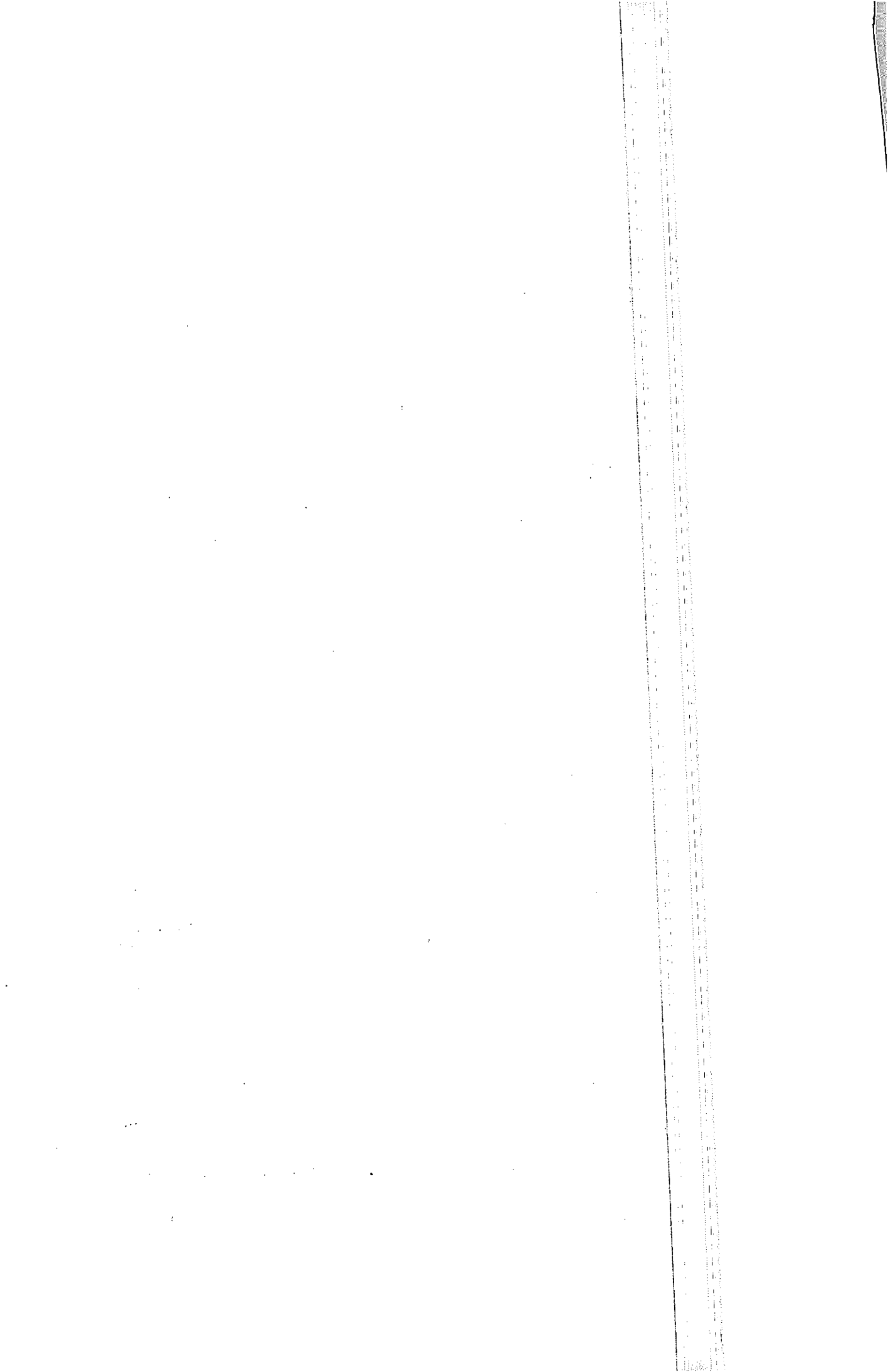
Table 4:1
Proses Pelaksanaan Terapi SEFT di Lapangan Dengan Teori BKI

NO.	Pelaksanaan SEFT	Teori BKI
1	<p>Konselor :</p> <p>Shovania seorang mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang akan menempuh SI.</p> <p>Memiliki kepribadian yang ramah, baik luwes serta sabar dan memiliki sikap dewasa.</p>	<p>Konselor:</p> <p>Konselor adalah orang yang mempunyai kemampuan dan kewenangan dalam membimbing dan serta memberikan bantuan terhadap orang yang memiliki masalah yang tidak dapat diselesaikan sendiri.</p> <p>Syarat-syarat minimal yang harus dimiliki:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memiliki kepribadian yang baik, terbuka, kepribadian simpatik dan dewasa. b. Sudah mengikuti pelatihan SEFT. c. Mengetahui dengan baik dan benar Bimbingan dan Konseling Islam.
2	<p>Konseli :</p> <p>Seorang ibu rumah tangga yang berumur 22 tahun, yang mengalami permasalahan/menderita "Baby Blues"</p>	<p>Konseli:</p> <p>Konseli adalah individu yang mempunyai masalah tertentu yang suaminya datang pada konselor untuk meminta bantuan guna menyelesaikan terhadap masalah yang dihadapi istrinya.</p>
3	<p>Proses pelaksanaan</p>	<p>Teori BKI</p>
	<p>Langkah-langkah</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tahap pertama Konselor berusaha mendapatkan data dari kaeluarga, maupun informan, baik observasi maupun wawancara amengenai permasalahan konseli. b. Tahap kedua yang dihadapi konseli adalah dipengaruhi oleh gangguan psikologis maupun psihis yang salah satunya adalah merasa capek/lelah, mudah marah, susah tidur dan merasa kesepian. c. Tahap ketiga Pada tahap ini konselor menentukan jenis bantuan yang akan diberikan kepada konseli, yaitu yang pertama menggunakan terapi SEFT dengan teknik Set Up, Tune In, Tapping, sekaligus 	<p>Langkah-langkah</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Identifikasi masalah Mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi. Maksud dari gejala awal disini adalah memperhatikan gejala-gejala yang nampak b. Diagnosis Menetapkan masalah yang dihadapi konseli beserta latar belakang timbulnya masalah. c. Prognosis Menetapkan alternative tindakan bantuan yang akan diberikan. Selanjutnya melakukan perencanaan mengenai jenis dan bentuk masalah apa yang sedang dihadapi konseli

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----

	<p>melakukan proses konseling dimana konselor mengarahkan, memberikan solusi berupa pengertian, nasehat dan inspirasi kepada konseli guna konseli bisa berfikir positif, lebih bersabar dan bisa merawat bayinya lebih ikhlas lagi, yang kedua memberikan terapi <i>DEEP SEFT</i> dengan teknik get connected/logos relaxation, get clear, set-up, tune-in, install, stay connected untuk mengatasi <i>Baby Blues</i> yang dialami oleh konseli agar dapat lebih bersabar dan sesuai dengan harapan dan keinginan yang ingin dicapai konseli.</p> <p>d. Tahap keempat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan terapi <i>SEFT</i> yakni Set Up, Tune In, Tapping, untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh konseli dan memberikan bimbingan konseling Islam pada konseli dengan mengarahkan dan memberikan solusi berupa pengertian, nasehat dan inspirasi seperti halnya lebih perfikir positif, bersabar dan ikhlas serta lebih mendekatkan diri pada Allah SWT. 2. Pelaksanaan terapi <i>SEFT</i> yakni Set Up, Tune In, Tapping, untuk membersihkan fikiran-fikiran negative yang ada pada diri konseli <p>e. Tahap kelima</p> <p>Melihat perubahan pada konseli dengan wawancara dan observasi serta memberikan skala penilaian. Sesudah dan sebelum proses konseling dengan terapi <i>SEFT</i>.</p>	<p>d. Terapi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan dan Konseling Islam berupa nasehat keagamaan . langkah pemberian bantuan ini dilaksanakan dengan berbagai pendekatan dan teknik pemberian bantuan 2. Terapi <i>SEFT</i> <p>e. Follow Up</p> <p>Konselor melakukan beberapa kali pertemuan, dan mengumpulkan data dari konseli dan beberapa informan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan tindak lanjut.</p>
--	---	---

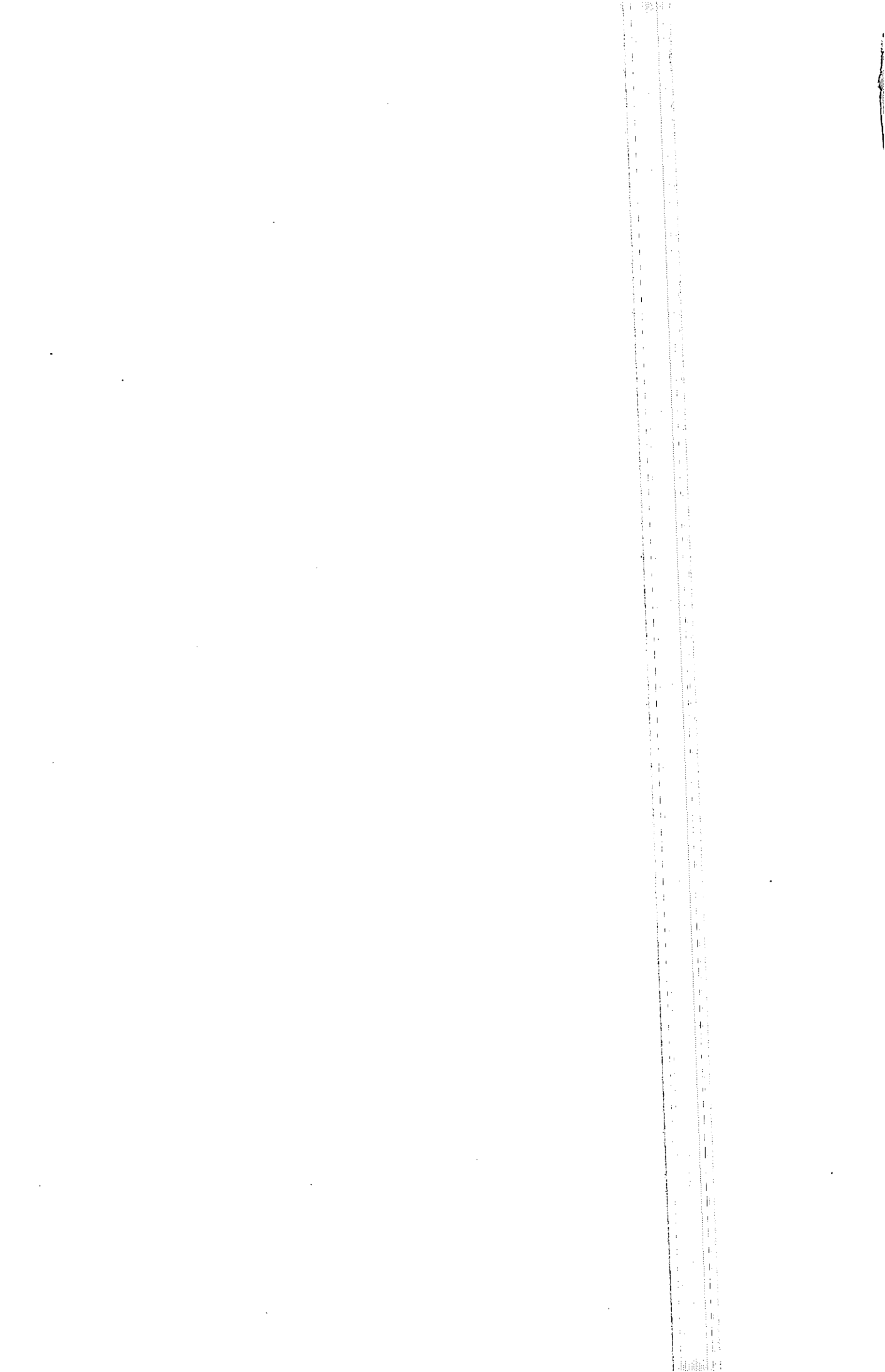
Berdasarkan tabel di atas bahwa analisis proses Bimbingan dan Konseling Islam dilakukan konselor dengan langkah-langkah konseling yang meliputi tahap identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, treatment dan evaluasi. Dalam paparan teori pada tahap identifikasi masalah yakni



langkah awal yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada klien. Melihat gejala-gejala yang ada di lapangan maka konselor disini menetapkan bahwa masalah yang dihadapi klien adalah "*Baby Blues*" dikarenakan beberapa faktor yang memicu hal itu terjadi, seperti halnya keadaan ekonomi, bayi tidak mau minum Asi (rewel), susah tidur dan merasa kesepian serta ibu yang kurang mendekatkan diri pada Allah.

Berdasarkan hasil identifikasi maka konselor melakukan diagnosa dengan menetapkan masalah yang dihadapi konseli. Adapun masalahnya ialah ekonomi, bayi tidak mau minum Asi (rewel), susah tidur dan merasa kesepian serta ibu yang kurang mendekatkan diri pada Allah. Selanjutnya konselor memberikan bantuan atau prognosa berupa bimbingan konseling Islam dengan menggunakan terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)*, karena konselor menyimpulkan bahwa dasar permasalahan tersebut adalah ketidak tenangan dan ketidak mampuan konseli dalam merawat bayinya sehingga menyebabkan konseli tersebut mengalami *Baby Blues*.

Adapun *treatment* atau terapi yang dilakukan adalah membantu konseli dalam menghadapi kenyataan, lebih sabar dalam merawat bayinya serta dapat merasakan indahnya menjadi seorang ibu dengan ketulusan dan keikhlasannya, sehingga putrinya juga merasakan kasih sayang dan ketulusan yang diberikan ibunya.



2. Analisa Data Tentang Hasil Pelaksanaan Akhir Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)* Dalam Mengatasi Penderita "*Baby Blues*"

Untuk melihat hasil akhir dari proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)* dalam mengatasi penderita "*Baby Blues*" maka dalam analisis data dapat dilakukan dengan membuat skala perbandingan agar dapat terlihat berhasil atau tidaknya Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi *SEFT* yang dilakukan pada penderita "*Baby Blues*". Untuk memperjelas kita dapat melihat tabel skala dibawah ini

Tabel 4.2

Gejala yang nampak pada diri konseli sebelum dan sesudah terapi *SEFT*

No.	Aspek yang diobservasi	Sebelum terapi <i>SEFT</i>			Sesudah diterapi <i>SEFT</i>		
		A	B	C	A	B	C
1	Kelelahan			✓	✓		
2	Tidak bisa tidur			✓		✓	
3	Pusing			✓	✓		
4	Kurang nafsu makan			✓	✓		
5	Mudah marah (sensitiv)			✓	✓		
6	Merasa kesepian			✓		✓	
7	Sedih			✓	✓		
8	Lalai dalam mengerjakan Sholat			✓	✓		
SKOR				8	6	2	

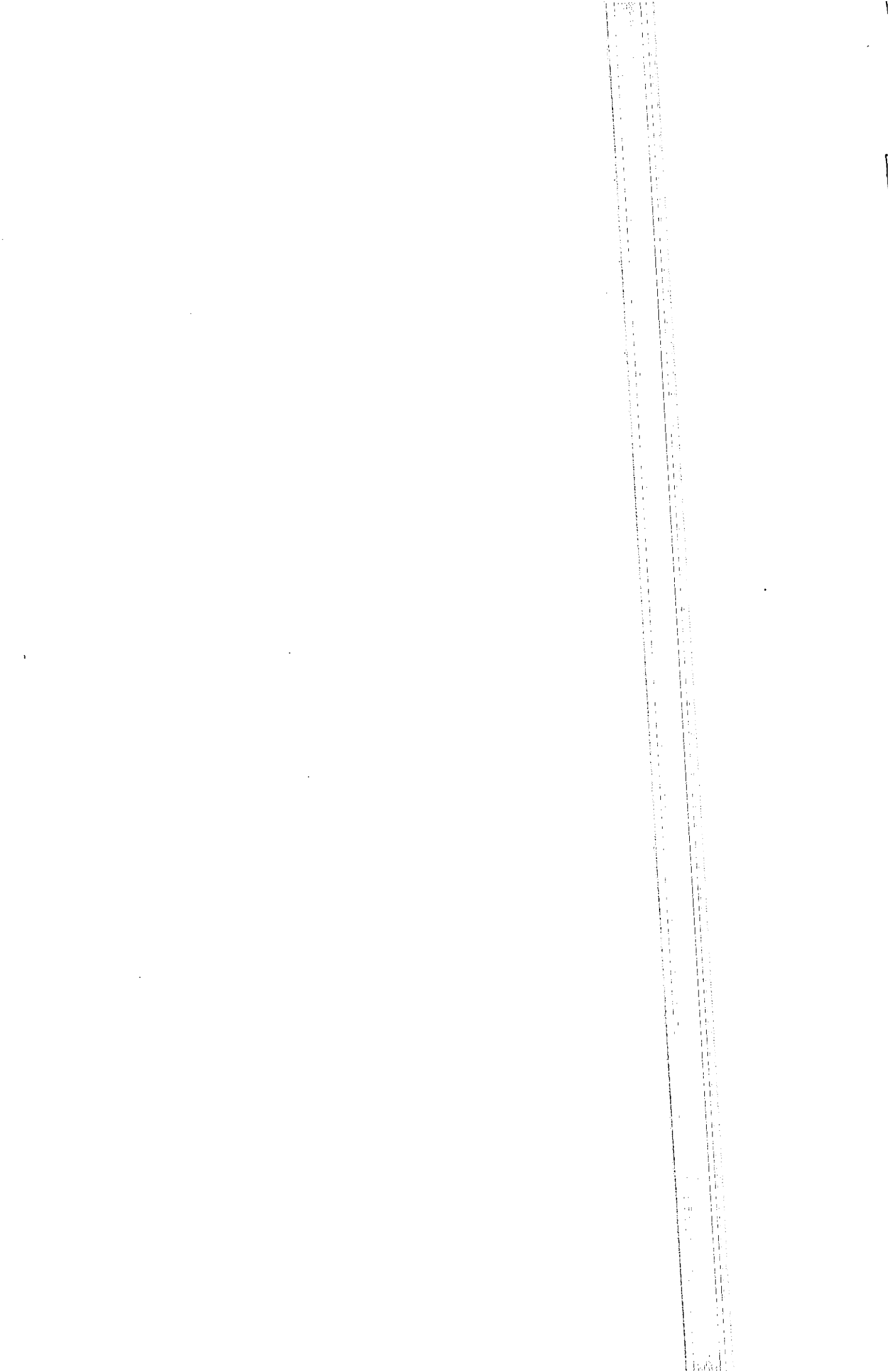
Keterangan :

A : Tidak pernah

B : Kadang-kadang

C: Masih dilakukan

Sedangkan untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan Bimbingan dan Konseling Islam dengan menggunakan terapi *Spiritual*



Emotional Freedom Technique (SEFT) dalam mengatasi penderita “*Baby Blues*” peneliti mengacu pada prosentase kualitatif dengan standart uji sebagai berikut:

- a. 75 % - 100 % (dikategorikan berhasil)
- b. 60 % - 75 % (cukup berhasil)
- c. < 60 % (kurang berhasil)

Perubahan sesudah terapi *SEFT* dilakukan sesuai table analisis diatas adalah:

- a. Gejala yang tidak pernah = 6 \longrightarrow $6 \times 100 = \frac{600}{8} = 75 \%$
- b. Gejala yang kadang-kadang = 2 \longrightarrow $2 \times 100 = \frac{200}{8} = 25 \%$
- c. Gejala masih dilakukan (ada) = 0 \longrightarrow $0 \times 100 = 0 \%$

Berdasarkan hasil prosentase diatas dapat diketahui bahwa Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi *Spiritual Emotional freedom Technique (SEFT)* dalam mengatasi penderita *Baby Blues* di daerah Asem Jaya Demak Surabaya dilihat dari analisis data tentang hasil prosentase tersebut adalah 75% dengan standart 75%-100% yang dikategorikan berhasil.